



**PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) dalam Bidang Ilmu Pendidikan
Agama Islam*

OLEH:

**SADDAM HUSEIN
NIM. 08 310 0162**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) dalam Bidang Ilmu Pendidikan
Agama Islam*

OLEH:

**SADDAM HUSEIN
NIM. 08 310 0162**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:


**SADDAM HUSEIN
NIM. 08 310 0162**



PEMBIMBING I


**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002**

PEMBIMBING II


**Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. **Saddam Husein**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan
di_
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

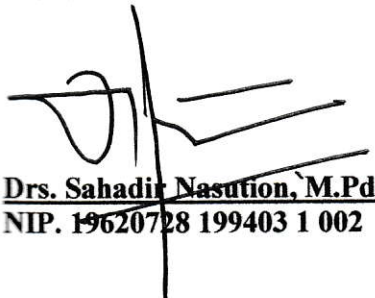
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SADDAM HUSEIN yang berjudul "**PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MUARASIPONG**". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SADDAM HUSEIN**

NIM : 08 310 0162

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5

Judul : Penerapan *Strategi Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2015
Yang menyatakan,



SADDAM HUSEIN
NIM. 08 310 0162

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Saddam Husein
Nim : 08 310 0162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MUARASIPONGI**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Padatanggal : 2015
Yang menyatakan



(Saddam Husein)
Nim. 08 310 0162

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SADDAM HUSEIN

NIM : 08 310 0162

Judul : PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
MUARASIPONGI

Ketua



Ali Asrury Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Ali Asrury Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Juli 2015
Pukul : 09:00- 12:00
Hasil/Nilai : 65 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 03
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MUARASIPONGI**

NAMA : SADDAM HUSEIN
NIM : 08 330 0162

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 26 Mei 2015



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP:19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : SADDAM HUSEIN
NIM : 08 310 0162
Judul : Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa kegiatan belajar mengajar sebelum diterapkan strategi *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya inisiatif siswa dalam mencari sumber dan informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat masih lemah dalam mengembangkan pendapatnya sendiri ketika diminta untuk mengemukakan pendapat akan suatu permasalahan khususnya pada mata pelajaran PAI. Maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mencoba untuk menerapkan strategi *cooperative learning*. Dalam menerapkan strategi ini, siswa akan diberikan suatu permasalahan yang mereka pecahkan. Penelitian ini mengupas bagaimana penerapan strategi *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Muarasipongi, dan apakah dengan penerapan *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi, serta penelitian ini terfokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *cooperative learning*.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penerapan strategi *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI. Sehubungan dengan ini pendekatan yang dilakukan adalah membagi kelompok siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan berfikir siswa dan strategi *cooperative learning* pada pokok bahasan zakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi bersama guru kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi berjumlah 20 siswa. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka digunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis datanya dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase jumlah nilai dan juga nilai rata-rata kelas terhadap materi yang disampaikan. Pada siklus I terlihat nilai rata-rata kelas 65% dengan tingkat persentase ketuntasan 60% yakni sebanyak 6 siswa. Sedangkan siklus II terlihat nilai rata-rata kelas 65% dengan tingkat persentase ketuntasan 75% yakni sebanyak 20 siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Penulisan skripsi merupakan salah satu bagian dari kurikulum yang harus ditempuh mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul "Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi".

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag..M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, dan Ibu Dra. Replita, M.Si, yang merupakan pembimbing I dan II yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda juga Saudara/i saya yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidaksempurnaan dalam berbagai hal. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan,

2015

Peneliti



SADDAM HUSEIN
NIM. 08 310 0162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual.....	10
1. Persepsi	10
2. Guru Pamong.....	13
3. Keterampilan Mengajar	15
4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	30
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum	38
	B. Temuan Khusus	44
	C. Analisis Hasil Penelitian.....	99

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	103
	B. Saran-saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidempuan	41
Tabel 4.2	: Struktur Jabatan Guru T.A 2014/2015	42
Tabel 4.3	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2011/2012.....	45
Tabel 4.4	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2012/2013.....	46
Tabel 4.5	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2013/2014.....	47
Tabel 4.6	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2014/2015.....	48
Tabel 4.7	: Data Guru Pamong dan Mahasiswa PPL T.A 2014-2015.....	100
Tabel 4.8	: Penilaian Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL T.A 2014-2015.....	100
Tabel 5.1	: Penilaian Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL T.A 2014-2015.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Selanjutnya ada yang mendefinisikan bahwa “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, dimana belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya terkait dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai kegiatan jiwa-raga, fisik-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan fisikomotorik. Sebab manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain merupakan produk berpikir manusia-manusia pendahulunya.

Dalam mempertahankan kehidupannya, manusia harus mempunyai kecakapan hidup (*skill of life*), yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti

belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*).¹

Belajar untuk mengetahui dan melakukan diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif dan kreatif. Belajar untuk diri sendiri diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang percaya diri pada kemampuannya. Sedangkan belajar untuk hidup bersama diharapkan menciptakan manusia yang mempunyai daya saing, daya penyesuaian dan daya kerja sama yang tinggi. Keempat jenis belajar tersebut harus dilakukan oleh manusia jika ingin tetap bertahan antara lain melalui pendidikan formal, salah satu masalah pendidikan formal yang dihadapi saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Mereka hanya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya peserta didik dengan belajar menyimak/mendengarkan penjelasan guru formal yang dihadapi saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Mereka hanya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya peserta didik dengan belajar menyimak/mendengarkan penjelasan guru kemudian menyimpannya dalam memori.

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 73.

Masalah seperti ini sering kali kita jumpai terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Kebiasaan belajar seperti ini, biasanya akan terbawa-bawa sampai ketingkat SMP ataupun ke SMA bahkan sampai Keperguruan Tinggi.

Sebaliknya agar tercapai pembelajaran yang aktif dan kreatif diperlukan seorang guru yang memiliki ilmu mendidik dan ilmu pengetahuan yang luas agar dapat menjalankan proses belajar mengajar semaksimal mungkin. Lindeman mengemukakan beberapa kunci sukses untuk mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran hendaknya sejalan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sehingga dapat memberikan kepuasan.
2. Orientasi peserta didik dalam belajar adalah terpusat pada pendidiknya, sehingga pengaturan pembelajaran hendaknya relevan dengan situasi kehidupannya.
3. Pengalaman merupakan sumber belajar terpenting bagi proses pembelajaran adalah analisis pengalaman dan pengajar hendaknya mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang menjadi kesepakatan belajar.
4. Adanya perbedaan kepribadian diantara masing-masing individu peserta belajar. Oleh karena itu, hendaknya pembelajaran peserta didik dapat menerima keputusan-keputusan yang mengandung perbedaan tersebut.²

Dengan melihat beberapa kunci sukses pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan efektif dan efisien dan perbedaan individu diantara peserta belajar dilibatkan. Kemudian cara belajar seperti ini dibutuhkan beberapa keterampilan diantaranya memanfaatkan sarana perpustakaan, lingkungan dan teknologi informasi. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami strategi sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan guru.

² Lindeman, *A Theory Of Adult Learning* (Houston, Texas: Gulf Publishing Company, 1998), hlm. 30.

Maka dengan strategi merupakan bentuk yang dapat membangun motivasi siswa untuk mengembangkan bakat atau keterampilan yang ada dalam dirinya, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan strategi sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, strategi mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan strategi sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, karena itu, strategi berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.³

Adapun motivasi belajar berasal dari dalam diri sendiri (*motivasi intrinsik*). Motivasi ini terjadi karena keinginan naluriah untuk melakukan sesuatu. Kemudian motivasi yang lain adalah berasal dari luar diri individu (*motivasi ekstrinsik*) yaitu rangsangan dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi motivasi dalam belajar terjadi bila rangsangan dari luar atau guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu guru harus mampu menggunakan strategi mengajar agar siswa

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 81.

termotivasi untuk belajar. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan *cooperative learning* adalah model pembelajaran kelompok.⁴

Strategi belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Dengan strategi belajar yang tepat diberikan pada siswa akan tercapai yang diinginkan guru dan siswa yaitu siswa dapat memahami pelajaran dan guru puas dengan prestasi siswanya.

Melihat begitu pentingnya strategi dalam mengajar agar timbul motivasi siswa, karena pada dasarnya baik itu siswa tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar bila guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan variasi.⁵

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengingat apabila guru mampu memilih strategi yang baik maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar siswa, mengingat keberhasilan ini penulis merasa bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di atas, karena penulis

⁴ Keller, *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 110.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 160.

melihat dari hasil observasi terdahulu bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi adalah guru yang sudah berpengalaman dan telah memiliki Akta IV (S.1) sudah tentu memiliki ilmu mendidik yang baik. Namun keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran agama islam belum mencapai nilai standar yang ditetapkan, dan dari sikap siswa masih banyak yang berperilaku buruk.

Namun setelah adanya kurikulum KTSP yang mewajibkan setiap guru mempunyai RPP yang berkarakter pada saat mengajar dan metode atau strategi yang digunakan disarankan metode atau strategi yang digunakan disarankan metode atau strategi PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) salah satu strategi yang digunakan peneliti adalah menggunakan strategi *cooperative learning* sebagai pola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Muarasipongi. Strategi *cooperative learning* adalah model pembelajaran kelompok, setiap rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsure penting dalam strategi pembelajaran *cooperative*, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai. Pemilihan strategi *cooperative learning* sebagai salah satu pola dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah inisiatif peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Muarasipongi, mengingat pola belajar siswa yang kurang berminat belajar PAI.

Berdasarkan pemaparan di atas studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, tampak jelas bahwa adanya kesenjangan antara realita dengan yang diharapkan, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dikemukakan di atas, untuk menjadi sebuah penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi. Untuk itu judul penelitian ini adalah:” Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
3. ketika proses belajar berlangsung sebagian besar siswa pasif, duduk, diam, dan mencatat yang diberikan oleh guru.
4. Aktivitas dan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih rendah.
5. Kesadaran akan kerja sama kelompok siswa belum maksimal.
6. Guru belum banyak memanfaatkan potensi sumber daya siswa didalam kelas untuk menunjang keefektifan pembelajaran.

7. Masih banyaknya guru yang menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi pelajaran.
8. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum memuaskan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi?
2. Apakah strategi *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muarasipongi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Muarasipongi.
2. Untuk mengetahui apakah strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Muarasipongi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan bagi guru pada umumnya, dan pada guru PAI pada khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk menambah wawasan, khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam ilmu mendidik.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

- A. Strategi: Secara bahasa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Sedangkan secara istilah strategi didefinisikan oleh J.R.DAVID dalam buku Wina Sanjaya sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. “Dengan demikian, dalam dunia pendidikan strategi dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu.”⁷ Adapun strategi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rencana ataupun rancangan dengan menggunakan strategi *cooperative learning* yang disusun oleh guru untuk mendukung aktivitas belajar agar sesuai dengan harapan guru.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik* (Jakarta: Prenana Media Group, 2010) cet.7, hlm.126.

- B. *Cooperative learning* berasal dari bahasa Inggris jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah belajar kooperatif. Kooperatif dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan “bersifat kerja sama, bersedia membantu.”⁸ Sedangkan belajar adalah: Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan demikian *cooperative learning* dapat diartikan sebagai belajar kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, sehingga diperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan bagi anggota kelompok belajar tersebut.
- C. Siswa adalah anak yang lagi berguru atau belajar di bangku sekolah. Yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas VIII SMP N 1 Muarasipongi yang berjumlah 62 orang siswa dan terdiri dari tiga lokal.
- D. Motivasi adalah dorongan, letupan emosi, atau keinginan dalam diri seorang untuk melakukan sesuatu, atau faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara umum motivasi dapat pula didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi internal yang sering digambarkan sebagai kebutuhan, keinginan, hasrat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan mengarahkan aktifitas itu.⁹ Jadi motivasi yang dimaksud penulis

⁸ *Op., Cit* hlm. 593.

⁹ F. Aziez, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2010), hlm. 130.

dalam penelitian ini adalah dorongan atau keinginan siswa untuk belajar pendidikan agama islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari hakikat strategi cooperative learning, konsep strategi *cooperative learning*, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, prosedur pembelajaran kooperatif, keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan strategi *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Muarasipongi.

Bab V adalah penutup dan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi *Cooperative Learning*

a. Pengertian Strategi *Cooperative*

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja sama atau belajar kelompok yang terstruktur.¹ Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur kelompok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian kerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri dan tanggung jawab secara individu. Dalam Q.S at-Taubah ayat 71 Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan

¹ Anita Lea. *Kooperative Learning* (Jakarta: PT. Grafindo,2002), hlm.32

mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang baik perempuan maupun laki-laki harus saling tolong menolong, dalam hal kebaikan, kooperatif juga merupakan salah satu sikap tolong menolong dimana murid yang tidak mengetahui akan dibantu oleh murid yang mengetahui.

Strategi pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Menurut Ibrahim strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi intruksional yang melibatkan interaksi siswa secara kooperatif dalam mempelajari suatu topik sebagai integral dari proses pembelajaran.³ Jacob menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode intruksional dimana siswa dalam kelompok kecil yang bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik. Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.

Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*getting better together*”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 159.

³Anita Lea, *Op. Cit*, hlm. 32

suasana yang kondusif dimana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Posamentier secara sederhana menyebutkan belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berfikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat menguasai materi pada tingkat penugasan yang relatif sama atau sejajar. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar bekerja sama dan saling membantu.

Pada strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana

keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Setelah saya mencermati beberapa konsep tentang strategi pembelajaran kooperatif, tentunya saya harus memahami secara jelas apa karakteristik pembelajaran, sehingga pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran diskusi.

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- 2) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- 4) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Ciri-ciri lain dari strategi pembelajaran kooperatif menurut Stahl yakni:

- a. Belajar bersama dengan teman.
- b. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
- c. Saling mendengarkan pendapat antara kelompok.
- d. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok.
- e. Belajar dalam kelompok kecil.
- f. Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat.
- g. Keputusan tergantung pada siswa sendiri.
- h. Siswa aktif

Sedangkan menurut Johnson serta Hilke sebagaimana yang dikutip oleh Masitoh dan Laksmi Dewi mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

1. Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok.
2. Dapat dipertanggung jawabkan secara individu.
3. Heterogen.
4. Berbagi kepemimpinan.
5. Berbagi tanggung jawab.
6. Menekankan pada tugas dan kebersamaan.
7. Membentuk keterampilan sosial.
8. Peran guru mengamati proses belajar siswa.
9. Efektivitas belajar tergantung pada kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, beberapa ahli berpendapat bahwa strategi ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Strategi struktur penghargaan kooperatif juga telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.
2. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa berbeda latar belakang kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3. Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial

Pelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Fungsi keterampilan kooperatif adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Untuk membuat keterampilan kooperatif dapat bekerja, guru harus mengajarkan kelompok-kelompok sosial yang dibutuhkan.

Keterampilan-keterampilan itu antara lain:

a. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seorang bekerja secara efektif dengan orang lain.

b. Keterampilan Berbagi

Banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan. Komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama pembelajaran kooperatif. Siswa-siswa yang mendominasi sering dilakukan secara sadar dan tidak memahami akibat perilaku terhadap siswa lain atau kelompok mereka.

c. Keterampilan Berperan Serta

Sementara ada sejumlah siswa mendominasi kegiatan kelompok, siswa lain tidak mau atau tidak dapat berperan serta. Terkadang siswa yang menghindari kerja kelompok karena malu. Siswa yang tersisih adalah jenis lain siswa yang mengalami kesulitan berperan serta dalam kegiatan kelompok.

d. Keterampilan Komunikasi

Kelompok pembelajaran kooperatif tidak dapat berfungsi secara efektif apabila kerja kelompok itu ditandai dengan miskomunikasi. Empat keterampilan komunikasi, mengulang dengan kalimat sendiri, memberikan perilaku, memberikan perasaan, dan mengecek kesan adalah penting dan seharusnya diajarkan siswa untuk memudahkan komunikasi di dalam setting kelompok.

e. Keterampilan Kelompok

Kebanyakan orang telah mengalami bekerja dalam kelompok dimana anggota-anggota secara individu merupakan orang yang baik dan memiliki keterampilan sosial. Sebelum siswa dapat belajar secara efektif di dalam kelompok pembelajaran

kooperatif, maka harus belajar tentang memahami satu sama lain dan satu sama lain menghormati perbedaan mereka.

b. Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif ini terdiri dari tiga prinsip yang menjadi pendekatan agar diamsunksikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, yaitu pendekatan belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif.

a. Belajar Aktif

Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktifitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam Kelompok.

b. Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik dalam strategi kooperatif dapat mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuan secara bersama-sama di dalam kelompok. Mereka didorong untuk menemukan dan mengkontruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, observasi atau percobaan. Siswa menafsirkan secara bersama-sama apa yang mereka temukan atau mereka bahas. Dengan cara demikian, materi pembelajaran dapat dibangun bersama dan bukan dari transfer guru. Pengetahuan dibentuk bersama berdasarkan pengalaman serta interaksinya dengan

lingkungan di dalam kelompok belajar, sehingga terjadi saling memperkaya diantara anggota kelompok.

c. Pendekatan kooperatif

Pendekatan kooperatif mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi. Artinya, siswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya yang jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat, meminta feet beak serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Siswa juga mampu membangun dan menjaga kepercayaan, terbuka untuk menerima dan menerima pendapat serta ide-idenya, mau berbagi informasi dan sumber, mau memberi dukungan pada orang dengan tulus. siswa mampu juga memimpin dan terampil mengelola kontroversi menjadi situasi problem solving, mengkritisi ide bukan personal orangnya.

Sedangkan prinsip dari strategi pembelajaran kooperatif adalah:

1. Otonomi kelompok.
2. Interaksi bersama.
3. Keikutsertaan bersama.
4. Tanggung jawab individu.
5. Ketergantungan positif.
6. Kerjasa merupakan suatu nilai.

c. Konsep Strategi Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya pesrta dalam kelompok, (2) adanya aturan

kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa biasa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan berdasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik yang ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.⁴

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas belajar tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik* (Jakarta: Prenana Media Group, 2010) cet.7, hlm.241

Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, Pertama: beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua: pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki lemah.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya

akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala:

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individu dalam belajar.
2. Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

3. Jika guru ingin menanamkan bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dengan bantuan orang lain.
4. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
6. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.
7. Karakteristik dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran kooperatif.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut, adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa “belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu: perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu.”

Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong anggota untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan

sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, dimana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan kelompok.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Sedangkan elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan dibawah ini:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap anggota bersifat heterogen, artinya kelompok terdiri dari atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling member dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu, fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, termasuk ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar anggota setiap kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes ataupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktekkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berintraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan dibawah ini:

1. Prinsip ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas dapat sangat tergantung kepada usaha setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bias diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bias menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik

dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2. Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif member ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budi daya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi anggotanya.

Untuk dapat partisipasi dan berkomunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi, misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

f. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim.

a) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi Pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai dan selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik.

b) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk belajar dikelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersipat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Selanjutnya Lie menjelaskan beberapa alasan lebih disukai pengelompokan heterogen. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan

interaksiantar ras, agama, etnis, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap orang. Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi, pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

c) Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bias dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

g. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Isjoni menjelaskan pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi 4 bagian
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pelajaran memberi pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok suatu kelompok
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa pertama, sedangkan siswa kedua menerima bagian kedua dan seterusnya⁵

h. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Strategi pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Strategi pembelajaran kooperatif suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan antar interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

⁵ Anita lea. *Kooperative Learning* (Jakarta: PT. Grafindo,2002), hlm.35

- h) Intraksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan untuk jangka panjang.

Kelemahan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d) Saat diskusi terkadang didominasi seseorang. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.⁶

Keterbatasan Strategi pembelajaran kooperatif :

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita menghaapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar demikian apa seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

⁶ Isjani, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.81

- c) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti menggerakkan, mengendalikan, membangkitkan, menumbuhkan perasaan untuk melakukan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sering juga disebut “motif” yang merupakan suatu dorongan bagi individu untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku, itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya, termasuk tujuan seorang dalam melaksanakan tingkah lakunya

(aktivitasnya) atau yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.⁷ Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan seluruh proses gerakan tersebut, termasuk situasi yang mendorong. Motivasi jugamempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸

Adapun motivasi dalam belajar berasal dari dalam diri sendiri (motivasi instrinsik). Motivasi ini terjadi karena keinginan naluriah untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi yang lain adalah berasal dari luar diri individu(motivasi ekstrinsik) yaitu rangsangan dari luar atau guru sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk itu guru harus mampu menggunakan metode mengajar agar siswa termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya Sardiman membedakan motivasi dengan motif: “motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan, motif juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi inter (kesiap siagaan).” Adapun motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁹

Adapun ciri-ciri motivasi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan

⁷ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.73.

⁸ Sarlito wirawan waryono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.65.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm,73.

- c. Menunjukkan sipat yang bijak terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah
- f. Dapat mempertahankan pendapat

Menurut sardiman motivasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di Dalam perbuatan belajar atau motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan dari dalam diri yang menggerakkan itu bersumber dari suatu kebutuhan-kebutuhan yang berisi keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan, maka motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri.

2. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Artinya adanya dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Setiap orang melakukan aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia, antara lain:

- 1) Kebutuhan psikologis, seperti rasa lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- 2) sKebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.

- 3) Kebutuhan akan cinta kasih, yakni rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga,sekolah dan kelompok)
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil denganbidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.¹⁰

3. Zakat

Zakat menurut istilah agama islam artinya “ kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya”.¹¹

a. Tujuan zakat adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam surah at-taubah ayat 103 yaitu Allah memerintahkan umat islam adalah agar harta yang dimilikinya menjadi bersih dan suci.

1. Benda yang wajib dizakati seperti Binatang ternak, emas dan perak, biji makanan yang mengenyangkan, dan buah buahan.
2. Orang yang berhak menerima zakat seperti Fakir, miskin, amil, muallaf, berutang, sabilillah, dan musafir.
3. Orang yang tidak berhak menerima zakat seperti orang kaya, hamba sahaya, keturunan Rasullullah Saw, orang dalam tanggungan yang berzakat, dan orang yang tidak beragama islam.

b. Hikmah atau gunanya Zakat

Guna Zakat penting dan banyak, baik terhadap si kaya, si miskin, maupun terhadap masyarakat umum. Diaantaranya adalah:

1. menolong orang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah (masyarakat).

¹⁰*Ibid*, hlm. 94.

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2009), hlm. 192.

2. membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayar amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan.
3. sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan Allah kepada kita.
4. guna menjaga kejahatan-kejahatan yang timbul dari si miskin dan yang susah.
5. guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta mencintai antara si miskin dengan si kaya.¹²

¹² Ibid,,hlm.217-218

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal yang berada di jalan Medan-Padang Desa Koto boru Kecamatan Muarasipongi, yang mempunyai luas sekitar Kurang Lebih 1 Ha.

Adapun letak geografis SMP Negeri 1 Muarasipongi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya (Medan-Padang)
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan milik masyarakat desa Koto Boru
3. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat Koto Boru
4. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan masyarakat Koto Boru¹

Waktu penelitian ini, akan dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai tanggal 07 Desember 2014 sampai dengan tanggal 25 maret 2015.

¹Sertifikat Tanah, SMP Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Masnur Muslich mengatakan penelitian tindakan kelas adalah “studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mengawas diri.”²

Menurut Suharsimi Arikunto PTK adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi (kerjasama) antara praktis (guru, kepala sekolah, dan siswa) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting.³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru PAI yang belum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa. Yang

²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.8.

³Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rineka Cipta,2002), hlm.63.

menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran PAI pada pokok bahasan zakat, dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.⁴ Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa.

2. Tes

Secara umum tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar dan salah. Dalam hal ini peneliti mengukur kemampuan siswa dalam memahami pengertian zakat dan hal-hal yang berkaitan dengan zakat. Dengan tujuan untuk mencari validitas dan non validitas dengan menggunakan pre-tes dan pos-tes untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang di kena ites.⁵

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 86.

⁵Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.11.

Untuk penelitian ini, peneliti membuat soal pre-tes dan post-tes masing-masing 20 soal. Setiap soal bobotnya, jika benar 1 dan jika salah 0.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Muslich, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi:

1. Perencanaan tindakan
2. Tindakan
3. Pelaksanaan pengamatan
4. refleksi⁶

penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran PAI materi penjelasan zakat, berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang strategi pembelajaran kooperatif
- 4) Mendiskusikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif

⁶Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm.10.

- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, criteria penilaian, dan alat evaluasi)
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*)
- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan tindakan
 - 2) Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif
 - 3) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyak kegiatan yang dilaksanakan
 - 4) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan
- c. Tahap mengamati (*observation*)
- 1) Melakukan diskusi dengan guru PAI untuk rencana observasi
 - 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi kooperatif yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri
 - 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan strategi kooperatif sedang berjalan di kelas
 - 4) Melakukan diskusi dengan guru PAI untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya
- d. Tahap Refleksi (*reflection*)
- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi

- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif untuk menentukan tindak lanjut rencana kegiatan
- 3) Melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran kooperatif
- 4) Melakukan refleksi terhadap motivasi belajar siswa

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan perbaikan tindakan II dengan memaksimalkan penerapan metode kooperatif dalam proses pembelajaran

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi kooperatif terhadap motivasi siswa
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi
- 3) Melakukan diskusi pada guru PAI untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Refleksi (*reflection*)

- 1) Merefleksi proses pembelajaran strategi kooperatif.
- 2) Merefleksi motivasi belajar siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif

Rekomendasi dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

1. Dapat menguasai materi zakat
2. Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi kooperatif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan focus penelitian dengan mengidentifikasi masalah. Penetapan focus masalah penelitian yang dimaksud untuk mengidentifikasi masalah yang timbul atas pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah, kemudian masalah tersebut dirumuskan kedalam bentuk yang lebih operasional.

Adapun menjadi focus penelitian ini adalah:

1. Input, yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan.

2. Proses pembelajarannya itu mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan siswa interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan strategi kooperatif.
3. Output, yaitu kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sesuai dengan komponen-komponen utama strategi kooperatif.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis untuk mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga member gambaran tentang hasil pengamatan.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif, dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu penertian secara singkat dan padat.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan
 Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan⁷

Adapun criteria ketuntasan minimal dari nilai hasil belajar persiswa adalah 65. Akan tetapi pencapaian kriteria ketuntasan minimal ini bukan berarti dihentikan. Penelitian tindakan kelas ini diberhentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai nilai 70.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

⁷ZainalAqib, dkk, *PenelitianTindakanKelas untukGuruSMP, SMA, SMK* (Bandung: Yramawidya, 2008), hlm. 53.

a. Validitas soal

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Validitas Tes

Y = Nilai total seluruh item tes

X = Nilai untuk setiap item tes

Tabel 3.1

Hasil uji validitas soal

Nomor item soal	Nilai r hitung	Interpretasi	Keterangan
1	0,504	Valid	Instumen valid jika : $r_{hitung} > r_{tabel}(0,444)$
2	0,504	Valid	
3	0,363	Tidak Valid	
4	0,399	Tidak Valid	
5	0,480	Valid	
6	0,536	Valid	
7	0,374	Tidak Valid	
8	0,363	Tidak Valid	
9	0,409	Tidak Valid	
10	0,195	Tidak Valid	
11	0,480	Valid	
12	0,198	Tidak Valid	
13	0,467	Valid	
14	0,445	Valid	
15	0,354	Tidak Valid	
16	0,099	Tidak Valid	
17	0,349	Tidak Valid	
18	0,377	Tidak Valid	
19	0,178	Tidak Valid	
20	0,435	Tidak Valid	

Dari table di atas dapat dipahami bahwa soal yang di sebarkan kepada siswa terlihat bahwa semua soalnya valid, maka 20 soallah yang akan diteskan pada siklus I dan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tentang motivasi belajar siswa, menganalisis permasalahan yang dihadapi dan melakukan kajian terhadap materi dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan untuk mempermudah rencana tindakan peneliti.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi adalah 20 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Masing-masing mempunyai motivasi belajar atau tingkat kemampuan yang berbeda.

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan I, peneliti melaksanakan pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pelajaran PAI, peneliti memberikan tes awal kepada siswa pada tanggal 12 Januari 2015. Adapun motivasi belajar siswa pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Motivasi Siswa pada Observasi pra Siklus

NO	Aspek yang diukur	Keterangan			
		A	Hasil %	TA	Hasil %
1	Aktif	3	15 %	17	85%
		P	Hasil %	TP	Hasil %
2	Pemahaman	3	15 %	17	85 %
		M	Hasil %	TM	Hasil %
3	Penguasaan	3	15 %	17	85%
		Jumlah		9	45%

Keterangan :

A : Aktif

TA : Tidak aktif

P : Paham

TP : Tidak paham

M : Menguasai

TM : Tidak menguasai

Tabel 4.1 di atas menunjukkan motivasi belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tes tulis kurang baik (KB), ketika peneliti menghubungkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65 yang telah ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi Tes pra siklus

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
1	Andi Mora	L	60	Tidak Tuntas	KB
2	Andi Oloan	L	60	Tidak Tuntas	KB
3	Basri	P	60	Tidak Tuntas	KB
4	Elvi Sahara	L	55	Tidak tuntas	KB
5	Erma Kurnia	P	60	Tidak tuntas	KB
6	Hamiddul	P	65	Tuntas	CB
7	Indrian	P	65	Tuntas	CB
8	Halid Novriansyah	P	60	Tidak tuntas	KB
9	Ilham Syahradi	L	60	Tidak tuntas	KB
10	Ida Warni	P	60	Tidak tuntas	KB
11	Musranuddin	P	55	Tidak tuntas	KB
12	Mansur Mustakim	P	60	Tidak tuntas	KB
13	Mhd Yunus Sinaga	P	60	Tidak tuntas	KB
14	Martin	L	60	Tidak tuntas	KB
15	Mhd Syahrijal	P	55	Tidak tuntas	KB
16	Nasriah Hannum	L	60	Tidak tuntas	KB
17	Putra Anggina	P	60	Tidak tuntas	KB
18	Rita Rahmadani	P	55	Tidak tuntas	KB
19	Resi Fitria	P	65	Tuntas	CB
20	Ririn Anggita	L	55	Tidak tuntas	KB
Total			1190		
Rata-rata			59.5%		

Tabel 4.2 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai zakat. Kegiatan ini dilakukan oleh guru setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan perhitungan bahwa siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa (85%) dan hanya 3 siswa (15%) yang mencapai

ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar diperoleh siswa perempuan sementara laki-laki tidak ada yang tuntas, dengan rata-rata kelas 59,5.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes awal dikembangkan satu strategi pembelajaran yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif ini dilakukan dalam tiap siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan berupa pelaksanaan dengan mengembangkan program pembelajaran yang telah dirancang untuk setiap materi. Setelah siklus I selesai, maka diberikan tes hasil belajar I, untuk melihat hasil belajar siswa sehingga dapat ditentukan apakah tindakan perlu dilanjutkan atau tidak.

Pemecahan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif adalah dengan melakukan upaya:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui motivasi belajar siswa
- 3) Mengelola hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar
- 4) Membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda

- 5) Memberikan tugas-tugas kepada kelompok
- 6) Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing

b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus I

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran, dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan senin 14 januari 2015 pukul 10⁵⁵-12⁴⁵ pada siklus pertama diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan materinya tentang zakat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:
Pertemuan I (senin, 14 januari 2015).

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Mengucap salam
 - b) Membuka pelajaran
 - c) Membaca do'a
 - d) Mengabsen siswa
 - e) Memberi motivasi
 - f) Penyampaian standar isi
 - g) Penyampaian tujuan pembelajaran
 - h) Membentuk kelompok siswa

Sebelum memulai pembelajaran pada siklus I terlebih dahulu guru mengadakan tes awal (pre test) kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan nanti, adapun hasil nilai pre-test siswa yaitu:

Tabel 4.3
Hasil nilai pre-test siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai	Keterangan	
1	Andi Mora	L	12	60	Tidak Tuntas	B
2	Andi Oloan	L	14	70	Tuntas	B
3	Basri	P	13	65	Tuntas	B
4	Elvi Sahara	L	12	60	Tidak Tuntas	KB
5	Erma Kurnia	P	12	60	Tidak Tuntas	CB
6	Hamiddul	P	15	75	Tuntas	CB
7	Indrian	P	11	55	Tidak Tuntas	CB
8	Halid Novriansyah	P	13	65	Tuntas	CB
9	Ilham Syahradi	L	12	60	Tidak tuntas	KB
10	Ida Warni	P	11	55	Tidak Tuntas	CB
11	Musranuddin	P	13	65	Tuntas	B
12	Mansur Mustakim	P	12	60	Tidak Tuntas	B
13	Mhd Yunus Sinaga	P	14	70	Tuntas	CB
14	Martin	L	12	60	Tidak Tuntas	KB
15	Mhd Syahrjal	P	12	60	Tidak Tuntas	KB
16	Nasriah Hannum	L	13	65	Tuntas	B
17	Putra Anggina	P	14	70	Tuntas	CB
18	Rita Rahmadani	P	12	60	Tidak Tuntas	KB
19	Resi Fitria	P	11	55	Tidak Tuntas	CB
20	Ririn Anggita	L	12	60	Tidak Tuntas	KB
	Total		245	1250		
	Rata-rata			62.5%		

Dari tabel diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes sebelum tindakan. Berdasarkan nilai yang

diperoleh peneliti setelah dilakukan perhitungan bahwa siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 12 orang dan sebanyak 8 orang yang mencapai ketuntasan belajar.

- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 - a) Siswa membacakan pembelajaran zakat
 - b) Siswa mendiskusikan kandungan materi zakat
 - c) Siswa menuliskan ayat tentang zakat
- 3) Penutup (25 menit)
 - a) Memberikan kesimpulan
 - b) Pemberian tugas atau tes
 - c) Do'a

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengambil segala jenis dan bentuk aktivitas siswa, lalu mencatatnya pada lembaran observasi yang telah disediakan, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti melakukan penerapan strategi kooperatif.
- 2) Membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang
- 3) Membimbing siswa ataupun kelompok yang mengalami kesulitan
- 4) Memberi pujian dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi
- 5) Memberi soal-soal yang berkaitan dengan zakat akhlak.

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa

setelah diberikan tindakan), untuk mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Deskripsi motivasi belajar siswa pada observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Motivasi Belajar Siswa pada Observasi Siklus I

NO	Aspek yang diukur	Keterangan			
		A	Hasil %	TA	Hasil %
1	Aktif	11	55%	9	45%
2	Pemahaman	P	Hasil %	TP	Hasil %
		12	60%	8	40%
3	Penguasaan	M	Hasil %	TM	Hasil %
		8	40%	12	60%
Jumlah		31	155%	29	145%

Keterangan :

A : Aktif

TA : Tidak aktif

P : Paham

TP : Tidak paham

M : Menguasai

TM : Tidak menguasai

Tabel 4. 4 di atas menunjukkan motivasi belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tes tulis. Dimana keaktifan dan penguasaan siswa Cukup Baik (CB), sedangkan pemahaman siswa Baik (B), peneliti menghubungkan dengan KKM adalah 65 tingkat ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Nilai Post test Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	skor	Nilai	Keterangan	
1	Andi Mora	L	13	65	Tuntas	B
2	Andi Oloan	L	14	70	Tuntas	B
3	Basri	P	13	65	Tuntas	B
4	Elvi Sahara	L	12	60	Tidak tuntas	KB
5	Erma Kurnia	P	14	70	Tuntas	CB
6	Hamiddul	P	15	75	Tuntas	CB
7	Indrian	P	15	75	Tuntas	CB
8	Halid Novriansyah	P	13	65	Tuntas	CB
9	Ilham Syahradi	L	12	60	Tidak tuntas	KB
10	Ida Warni	P	14	70	Tuntas	CB
11	Musranuddin	P	13	65	Tuntas	B
12	Mansur Mustakim	P	13	65	Tuntas	B
13	Mhd Yunus Sinaga	P	14	70	Tuntas	CB
14	Martin	L	12	60	Tidak tuntas	KB
15	Mhd Syahrijal	P	12	60	Tidak tuntas	KB
16	Nasriah Hannum	L	13	65	Tuntas	B
17	Putra Anggina	P	14	70	Tuntas	CB
18	Rita Rahmadani	P	12	60	Tidak tuntas	KB
19	Resi Fitria	P	15	75	Tuntas	CB
20	Ririn Anggita	L	12	60	Tidak tuntas	KB
			245	1.325		
				66,25 %		

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa maka

digunakan rumus:

$$P = \frac{66,25 - 62,5}{20} \times 100 = 18,75 \%$$

20

$$P = \frac{13}{20} \times 100 \% = 65\%$$

20

Tabel 4.5 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes siklus I. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru, setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan perhitungan bahwa siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang (30%) dan sebanyak 14 orang (70%) yang mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar diperoleh siswa laki-laki sebanyak 3 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang dengan capaian nilai terendah 60 dan tertinggi 75 dengan rata-rata kelas 66,25, sedangkan peningkatan hasil belajar antara tes awal dan tes siklus I diperoleh 18.75%.

Dari tes awal dan tes siklus I, diperoleh peningkatan rata-rata siswa. Tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat dari nilai hasil belajar I, seperti adanya upaya untuk menjalin interaksi belajar antara sesama siswa dengan berdiskusi untuk mempelajari materi yang disampaikan. Namun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kelas kemampuan hasil belajar siswa menjadi 66,25 dengan

ketuntasan belajar diperoleh 70%. Hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II.

Adapun penerapan strategi pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, namun hasil yang dapat diperoleh masih kurang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ayat tentang akhlak kepada sesama manusia belum berhasil secara maksimal. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang malu dan takut bertanya kepada temannya ataupun gurunya. Oleh sebab itu, siswa kurang memahami materi sehingga hasil belajar siswa rendah
- 2) Strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang peneliti pada saat diskusi membutuhkan waktu yang lama pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti kurang mampu mengkondisikan kelas karena siswa ribut pada saat pembentukan kelompok
- 4) Rata-rata kelas pada hasil belajar siswa pada siklus I 66,25 (cukup baik) dan siswa yang tuntas 14 orang dan tidak tuntas 6 orang.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa tergolong cukup baik sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan penerapan strategi

kooperatif yang disusun berdasarkan hasil refleksi I, sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes siklus I peneliti kembali menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II
- 2) Membentuk kembali kelompok diskusi sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda
- 3) Memberikan tugas kepada kelompok masing-masing
- 4) Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain
- 5) Menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- 6) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui motivasi belajar siswa

7) Mengelola hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar

b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus II

Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran, dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan Rabu, 29 April 2015 pukul 08.⁰⁰– 09.¹⁵. Pada siklus II diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah akhlak kepada sesama manusia.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: Pertemuan II (29 April 2015)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Mengucap salam
 - b) Membuka pelajaran
 - c) Membaca do'a
 - d) Mengabsen siswa
 - e) Memberi motivasi
 - f) Penyampaian standar isi
 - g) Penyampaian tujuan pembelajaran
 - h) Membentuk kelompok siswa

Sebelum memulai pembelajaran pada siklus II terlebih dahulu guru mengadakan tes awal (pre test) kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan nanti, adapun hasil nilai pre tes siswa yaitu:

Tabel 4.6
Hasil pre tes siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai	Keterangan	
1	Andi Mora	L	13	65	Tuntas	B
2	Andi Oloan	L	14	70	Tuntas	B
3	Basri	P	13	65	Tuntas	B
4	Elvi Sahara	L	12	60	Tidak tuntas	KB
5	Erma Kurnia	P	13	65	Tuntas	CB
6	Hamiddul	P	15	75	Tuntas	CB
7	Indrian	P	11	55	TidakTuntas	CB
8	Halid Novriansyah	P	13	65	Tuntas	CB
9	Ilham Syahradi	L	12	60	Tidak tuntas	KB
10	Ida Warni	P	11	55	TidakTuntas	CB
11	Musranuddin	P	13	65	Tuntas	B
12	Mansur Mustakim	P	13	65	Tuntas	B
13	Mhd Yunus Sinaga	P	14	70	Tuntas	CB
14	Martin	L	12	65	Tuntas	KB
15	Mhd Syahrijal	P	12	60	Tidak tuntas	KB
16	Nasriah Hannum	L	13	65	Tuntas	B
17	Putra Anggina	P	14	70	Tuntas	CB
18	Rita Rahmadani	P	12	60	Tidak tuntas	KB
19	Resi Fitria	P	11	55	TidakTuntas	CB
20	Ririn Anggita	L	13	65	Tidak tuntas	KB
	Total		245	1.275		
	Rata-rata			63.75 %		

Dari tabel diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes sebelum tindakan. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan perhitungan bahwa siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang dan sebanyak 13 orang yang mencapai ketuntasan belajar.

- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Siswa kembali membaca materi zakat
 - b) Siswa kembali mendiskusikan materi zakat
 - c) Siswa kembali menuliskan pembelajaran materi zakat
- 3) Penutup (25 menit)
 - a) Memberikan kesimpulan
 - b) Pemberian tugas atau tes
 - c) Do'a

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai kondusif dalam diskusi kelompok.

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kembali kelompok sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang
- 2) Pada saat mengulang kembali diskusi kelompok siswa sudah aktif dalam berdiskusi, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan menguasai materi tentang zakat.
- 3) Memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi zakat.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, untuk mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Deskripsi hasil belajar siswa pada observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Motivasi Belajar Siswa pada Observasi Siklus II

NO	Aspek yang diukur	Keterangan			
		A	Hasil %	TA	Hasil %
1	Aktif	18	90%	2	10%
2	Pemahaman	P	Hasil %	TP	Hasil %
		20	100%	-	-%
3	Penguasaan	M	Hasil %	TM	Hasil %
		19	95%	1	5%
Jumlah		37	285%	3	15%

Keterangan :

A : Aktif

TA : Tidak aktif

P : Paham

TP : Tidak paham

M : Menguasai

TM : Tidak menguasai

Tabel 4.5 di atas menunjukkan motivasi belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tes tulis. Dimana tingkat keaktifan, pemahaman dan

penguasaan sudah baik (B). Maka peneliti menghubungkan dengan KKM siswa adalah 65 yang ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8

Nilai post Tes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai	Keterangan	
1	Andi Mora	L	15	75	Tuntas	CB
2	Andi Oloan	L	15	75	Tuntas	CB
3	Basri	P	15	75	Tuntas	CB
4	Elvi Sahara	L	14	70	Tuntas	B
5	Erma Kurnia	P	16	80	Tuntas	CB
6	Hamiddul	P	17	85	Tuntas	SB
7	Indrian	P	17	85	Tuntas	SB
8	Halid Novriansyah	P	15	75	Tuntas	CB
9	Ilham Syahradi	L	15	75	Tuntas	CB
10	Ida Warni	P	15	75	Tuntas	CB
11	Musranuddin	P	15	75	Tuntas	CB
12	Mansur Mustakim	P	15	75	Tuntas	CB
13	Mhd Yunus Sinaga	P	16	80	Tuntas	SB
14	Martin	L	14	70	Tuntas	CB
15	Mhd Syahrijal	P	14	70	Tuntas	B
16	Nasriah Hannum	L	15	75	Tuntas	CB
17	Putra Anggina	P	15	75	Tuntas	CB
18	Rita Rahmadani	P	14	70	Tuntas	B
19	Resi Fitria	P	17	85	Tuntas	SB
20	Ririn Anggita	L	14	70	Tuntas	B
	Total			1515		
	Rata-rata			75.75%		

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{post rate-base rates}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{75,75 - 63,75}{20} \times 100 = 60 \%$$

20

Tabel 4.8 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes siklus II sudah tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah siklus II dilakukan sebanyak 2 x 40 menit, bahwa seluruh siswa (20 siswa/100%) mencapai ketuntasan belajar pada materi ayat tentang zakat, dengan rata-rata kelas 75,75 (baik), sementara peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II diperoleh 60%.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motivasi siswa, peningkatan ini terjadi setelah pemberian tindakan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Tindakan yang berupa pembelajaran kooperatif dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dimana peneliti bertindak sebagai guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, tes kemampuan hasil belajar yang dikerjakan siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif sudah berjalan dengan baik, siswa langsung berinteraksi dengan teman satu kelompoknya secara aktif, lebih dalam mengemukakan pengetahuan yang dimiliki.

- b. Motivasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, dalam ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata kelas yaitu dari 65,75 pada siklus I menjadi 75,75 pada tes siklus II.

Dengan demikian berdasarkan data tes hasil belajar II pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya atau sampai siklus II.

d. Refleksi II

Dari analisis tes hasil belajar yang dilakukan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran kooperatif yang direncanakan pada siklus II yang beracuan pada pengamatan di siklus I, peningkatan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu menjadi 75,75 pada saat pembelajaran. Maka siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar khususnya setelah diberikan bimbingan pada tiap siswa yang kurang pandai.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil dan tindakan peneliti, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum pemberian tindakan, siswa diberikan tes awal. Pada tes awal di peroleh 3 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 17 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata kelas

59,5. Maka peneliti melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan melakukan siklus I.

2. Pada siklus I, setelah pemberian tindakan yaitu pengajaran melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif, siswa diberi tes kemampuan hasil belajar I untuk mengikuti kemampuan belajar siswa. Pada kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 14 orang (70%) tingkat ketuntasan belajar dan 6 orang (30%) yang tidak mencukupi ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas 63,75 (cukup baik), sementara peningkatan motivasi belajar siswa dari tes awal dan tes siklus I diperoleh 18,75%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, akan tetapi penelitian ini tidak berhenti pada siklus I, karena masih ada siswa yang belum tuntas, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan perubahan siklus II.
3. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, setiap kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, disini peneliti (guru) memberikan bimbingan. Sehingga proses kerja kelompok dapat teratasi dengan baik. Maka hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh seluruh siswa menjadi tuntas (20 siswa/ 100%), dengan rata-rata kelas 75,75 (baik) yang berarti mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II diperoleh 60%.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok, karena itu pembelajaran kooperatif didasarkan kepada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan dan persandaran sosial. Sesuai dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi. Pada proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti selama 2 kooperatif pada bidang studi PAI. Pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini yang dilalui dengan 2 kali pertemuan sangat memuaskan yaitu adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siswa menguasai dan memahami materi dengan diskusi kelompok, dengan demikian bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 1 Muarasipongi bisa dikatakan berhasil dari siklus I sampai pada siklus II yaitu siswa sudah menguasai materi tersebut.

Sebelum melaksanakan tindakan rata-rata nilai kelas pada tes awal adalah 59,5 maka dengan itu merupakan nilai yang kurang baik bila dilihat dari acuan kriteria penilaian, karena target yang dicapai adalah sekitar 70. Untuk itu peneliti mengadakan perencanaan siklus I. Pada siklus I, materi diberikan selama satu kali pertemuan, dengan mendiskusikan materi pelajaran zakat. Pada siklus I ini siswa kurang kondusif atau ribut, sehingga

mereka kurang paham tentang materi tersebut dan masih ada siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, akan tetapi hasilnya belum memuaskan dan masih ada siswa yang belum tuntas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 66,25 sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa antara tes awal dan tes siklus I diperoleh 60%.

Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar cukup baik. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena selama pelaksanaan tindakan siklus II telah dilakukan perubahan pada proses pembelajaran realisasi langkah perbaikan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan membimbing diskusi kelompok supaya lebih kondusif
2. Menuntaskan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kerja kelompok
3. Pendalaman materi sehingga siswa lebih paham tentang materi zakat
4. Sedangkan hasil tes siklus II yang diberikan kepada siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu nilai rata-rata 75 (baik). Jadi dengan adanya penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini peningkatan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan untuk mendapat hasil yang baik.

D. Keterbatasan peneliti

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati, ini dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. keterbatasan dalam mengontrol faktor-faktor dari luar yang dapat mengganggu keabstrakan penelitian ini.
3. Keterbatasan kemampuan mengukur aspek-aspek keaktifan dan kejujuran siswa dalam menjawab soal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI materi zakat di SMP Negeri 1 Muarasipongi. Hal ini dapat dibuktikan dengan membagi kelompok setiap siswa untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Maka terlihat adanya peningkatan nilai motivasi belajar yang diperoleh siswa. Penerapan strategi pembelajaran *cooperative* di SMP Negeri 1 Muarasipongi dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang ribut ketika diskusi, maka dapat dilihat dari hasil-hasil belajar siswa pada pra-siklus (tes awal) yang diberikan sebelum tindakan yang tuntas hanya 3 siswa (15%), sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (85%) dengan rata-rata kelas 59,5. Setelah dilakukan tindakan pada siswa yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif, maka dilakukan tes hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai ketuntasan hanya 14 siswa (75%) dan yang tidak tuntas hanya 6 siswa (30%) dengan rata-rata kelas 66,25. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa menjadi tuntas yaitu 20 orang siswa (100%) dengan nilai rata-rata kelas 75,75 (baik).

B. Saran

1. Bagi guru sebaiknya dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini sebagai salah satu strategi dalam proses belajar mengajar pada kelas VIII SMP Negeri 1 Muarasipongi
2. Bagi sekolah, perlu memilih strategi pembelajaran yang cocok dalam suatu materi guna mendukung hal-hal yang dapat memberikan siswa agar lebih paham dan menguasai materi pembelajaran, selain itu sebaiknya kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru strategi pembelajaran kooperatif.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif agar siswa lebih aktif dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
4. Bagi peneliti, perlu dilanjutkan untuk pokok bahasan yang lain atau dapat dibandingkan dengan pembelajaran lain dan peneliti perlu juga membahas lebih jelas lagi tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam bidang studi PAI pada pendidikan tingkat pertama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Aziez, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2010.
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Keller, *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Lindeman, *A Theory Of Adult Learning*, Houston, Texas: Gulf Publishing Company, 1998.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sarlito Wirawan Waryono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Sertifikat Tanah, SMP Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.
- Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: kencana, 2010.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, Jakarta: Prenana Media Group, 2010.

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama widya, 2008.

Anita Lea. Kooperatif Learning, Jakarta: PT. Grafindo, 2002

Isjani, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Saddam Husein
Nim : 08 310 0162
Tempat/TanggalLahir : Muarasipongi/ 12 Mei 1990
Alamat : Muarasipongi, Kec. Muarasipongi, Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Edi Sudiarma
Ibu :Yusrida Hannum Lubis
Alamat : Muarasipongi, Kec. Muarasipongi, Kab. Mandailing Natal
Pekerjaan : Wiraswasta

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Muarasipongi tammat 2002
- b. Pondok Pesantren Darul-Azhar Muarasipongi tammat 2005
- c. Pondok Pesantren Darul-Azhar Muarasipongi tammat 2008

Lampiran 1

SOAL VALIDITAS PRE-TES

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf **a,b,c**, dan **d** yang anda anggap benar.
2. Jawaban hanya boleh dipilih satu saja.

B. Soal

1. Tentukan pengertian zakat secara istilah...
 - a. Kadar harta yang diberikan kepada orang kaya
 - b. Kadar harta yang tertentu, yang diberikan yang hak menerimanya
 - c. Memberikan harta pada orang miskin
 - d. Mensucikan harta
2. Hukum zakat adalah
 - a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Fardu kipayah
3. Zakat sangat diwajibkan karena dapat mensucikan...
 - a. Baju
 - b. Uang
 - c. Makanan
 - d. Harta
4. Tentukan salah satu hikmah zakat...
 - a. Menolong orang lemah dan susah
 - b. Menambah harta
 - c. Dihormati orang
 - d. Disayang masyarakat
5. Tentukan salah satu orang yang tidak berhak menerima zakat...
 - a. Miskin
 - b. Orang kaya
 - c. Musafir
 - d. Fakir

6. Istilah zakat berasal dari bahasa adalah

- a. Indonesia
- b. Cina
- c. Arab
- d. Mesir

7. Suroh dan ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa harta yang dimiliki seseorang ada hak yang harus diberikan kepada orang yang tidak mampu terbuat dalam...

- a. at-taubah ayat 60
- b. al-zariat ayat19
- c. an-nisa 77
- d. at-taubah ayat 34

8. Membayar zakat merupakan rukun islam ke

- a. pertama
- b. ke tiga
- c. Ke dua
- d. Ke empat

9. Zakat yang bertujuan untuk membersihkan jiwa adalah zakat...

- a. maal
- b. harta benda
- c. Uang
- d. Fitrah

10. Jumlah zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...

- a. 3,5 kg
- b. 3 kg
- c. 2,5 kg
- d. 4 kg

11. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...

- a. 6
- b. 7
- c. 8
- d. 9

12. Apabila keluarga ilham berjumlah 5 orang maka zakat fitrahnya berjumlah... kg

- a.12 kg
- b.12,5 kg
- c. 13 kg
- d. 13,5 kg

13 .Yang wajib memberikan zakat seorang pembantu rumah tangga adalah...

- a. pembantu itu sendiri
- b . keluarga dimana ia bekerja
- c. Orang tuanya
- d. Suaminya

14. Orang yang mengeluarkan zakat disebut...

- a. muzaki
- b. asnaf
- c. mustahiq
- d. muallaf

15. Waktu wajib membayar zakat adalah...

- a. awal puasa
- b. Sepanjang bulan puasa
- c. Akhir bulan puasa
- d. Setelah solat idul fitri

16. Panitia yang membagi beras kepada fakir miskin tersebut dalam istilah fiqih adalah...

- a. sabil
- b. ibnu sabil
- c. amil
- d. sabilillah

17. Emas yang dibeli untuk dipakai perhiasan bukan untuk disimpan maka hukum zakatnya...

- a. sunat
- b. wajib
- c. makruh
- d. haram

18. Orang yang imannya masih lemah karena baru masuk islam disebut...

- a. ibnu sabil
- b. mukallaf
- c. muallaf
- d. Sabilillah

19. Rukun islam yang ketiga adalah...

- a. shalat
- b. zakat
- c. puasa
- d. haji

20. Harta yang dimiliki oleh manusia pada hakikatnya adalah milik.....

- a. Orang tua
- b. Sendiri
- c. Negara
- d. Allah

Lampiran 2

SOAL VALIDITAS POST- TES

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf **a,b,c**, dan **d** yang anda anggap benar.
2. Jawaban hanya boleh dipilih satu saja.

B. Soal

1. Tentukan pengertian zakat secara istilah...

- a. Kadar harta yang diberikan kepada orang kaya
- b. Kadar harta yang tertentu, yang diberikan yang hak menerimanya
- c. Memberikan harta pada orang miskin
- d. Mensucikan harta

2. Hukum zakat adalah

- | | |
|-----------|------------------|
| c. Sunah | c. Wajib |
| d. Makruh | d, Fardu kipayah |

3. Zakat sangat diwajibkan karena dapat mensucikan...

- | | |
|---------|------------|
| b. Baju | c. Makanan |
| b. Uang | d. Harta |

4. Tentukan salah satu hikmah zakat...

- a. Menolong orang lemah dan susah
- b. Menambah harta
- c. Dihormati orang
- d. Disayang masyarakat

5. Tentukan salah satu orang yang tidak berhak menerima zakat...

- a. Miskin
- b. Orang kaya
- c. Musafir
- d. Fakir

6. Istilah zakat berasal dari bahasa adalah

- c. Indonesia
- d. Cina
- c. Arab
- d. Mesir

7. Suroh dan ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa harta yang dimiliki seseorang ada hak yang harus diberikan kepada orang yang tidak mampu terbuat dalam...

- a. at-taubah ayat 60
- b. al-zariat ayat 19
- c. an-nisa 77
- d. at-taubah ayat 34

8. Membayar zakat merupakan rukun islam ke

- a. pertama
- b. ke tiga
- c. Ke dua
- d. Ke empat

9. Zakat yang bertujuan untuk membersihkan jiwa adalah zakat...

- a. maal
- b. harta benda
- c. Uang
- d. Fitrah

10. Jumlah zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...

- a. 3,5 kg
- b. 3 kg
- c. 2,5 kg
- d. 4 kg

11. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...
- a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
12. Apabila keluarga ilham berjumlah 5 orang maka zakat fitrahnya berjumlah... kg
- a. 12 kg
 - b. 12,5 kg
 - c. 13 kg
 - d. 13,5 kg
13. Yang wajib memberikan zakat seorang pembantu rumah tangga adalah...
- a. pembantu itu sendiri
 - b. keluarga dimana ia bekerja
 - c. Orang tuanya
 - d. suaminya
14. Orang yang mengeluarkan zakat disebut...
- a. muzaki
 - b. asnaf
 - c. mustahiq
 - d. muallaf
15. Waktu wajib membayar zakat adalah...
- a. awal puasa
 - b. Sepanjang bulan puasa
 - c. Akhir bulan puasa
 - d. Setelah solat idul fitri
16. Panitia yang membagi beras kepada fakir miskin tersebut dalam istilah fiqih adalah...
- a. sabil
 - b. ibnu sabil
 - c. amil
 - d. sabilillah
17. Emas yang dibeli untuk dipakai perhiasan bukan untuk disimpan maka hukum zakatnya...
- a. sunat
 - c. makruh

b. wajib

d. haram

18. Orang yang imannya masih lemah karena baru masuk islam disebut...

a. ibnu sabil

c. muallaf

b. mukallaf

d. Sabilillah

19. Rukun islam yang ketiga adalah...

a. shalat

c. puasa

b. zakat

d. haji

20. Harta yang dimiliki oleh manusia pada hakikatnya adalah milik.....

a. Orang tua

c. Negara

b. Sendiri

d. Allah

Lampiran 3

SOAL PRE-TES SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf **a,b,c**, dan **d** yang anda anggap benar.
2. Jawaban hanya boleh dipilih satu saja.

B. Soal Siklus I

1. Orang yang menerima zakat disebut
 - a. Musafir
 - b. Mustahiq
 - c. Muzakki
 - d. Muafaf
2. Di bawah ini dua golongan yang paling berhak menerima zakat fitrah adalah
 - a. Ghorim dan Sabilillah
 - b. Fakir dan Miskin
 - c. Amil dan Ibnu sabil
 - d. Hamba sahaya dan Muafaf
3. Besarnya zakat fitrah untuk setiap orang 2,5 kg kalau untuk 2 orang sebanyak....kg
 - a. 3 kg
 - b. 4 kg
 - c. 3,5 kg
 - d. 5 kg
4. Salah satu mustahiq zakat adalah fisabilillah, sebutan bagi orang yang tidak
 - a. Tidak memiliki harta dan kekayaan
 - b. Berhutang untuk tujuan dan kepentingan mulia
 - c. Berjuang di jalan Allah Swt
 - d. Kehabisan bekal dalam perjalanan untuk tujuan baik
5. Batas minimal pemilik kambing mengeluarkan zakat apabila telah mencapai.....ekor kambing

- a. 40
b. 50
- c. 30
d. 60
- b.
6. Seorang peternak memiliki Kambing sebanyak 301-400 ekor, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah ...ekor
- a. 4
b.3
- c. 2
d. 1
7. Perhitungan waktu bagi harta perdagangan yang dikeluarkan zakatnya adalah
- a. Pada awal tahun
b.Pada akhir tahun
- c. Pada pertengahan tahun
d. Semua salah
8. Membelanjakan sebagian harta di jalan Allah SWT dengan terikat pada nisab dan haul disebut
- a. Infak
b.Sedekah
- c. Zakat
d. Wakaf
9. Suatu benda yang dimiliki selama satu tahun dinamakan
- a. Haul
b. Nisab
- c.Rikaz
d. Riqad
10. Orang yang tidak berkewajiban membayar zakat
- a. Beragama Islam
b. Mampu menafkahi dirinya dan keluarganya
c. Orang yang baru lahir sebelum matahari terbit pada hari raya Idul Fitri
d.(a),(b),(c) , salah
11. Tentukan pengertian zakat secara istilah...
- a. Kadar harta yang diberikan kepada orang kaya
b. Kadar harta yang tertentu, yang diberikan yang hak menerimanya
c.Memberikan harta pada orang miskin
d. Mensucikan harta
12. Hukum zakat adalah

- a. Sunah
b. Wajib
13. Zakat sangat diwajibkan karena dapat mensucikan...
a. Baju
b. Harta
14. Tentukan salah satu hikmah zakat...
a. Menolong orang lemah dan susah
b. Menambah harta
15. Tentukan salah satu orang yang tidak berhak menerima zakat adalah
a. Miskin
b. Musafir
16. Istilah zakat berasal dari bahasa adalah
a. Arab
b. Cina
17. Suroh dan ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa harta yang dimiliki seseorang ada hak yang harus diberikan kepada orang yang tidak mampu terbuat dalam...
a. at-taubah ayat 60
b. al-zariat ayat 19
18. Membayar zakat merupakan rukun islam ke
a. pertama
b. ke dua
19. Zakat yang bertujuan untuk membersihkan jiwa adalah zakat...
a. maal
b. harta benda
20. Jumlah zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...
a. 2,5 kg
b. 3 kg
- c. Makruh
d. Fardu kipayah
c. Makanan
d. Uang
c. Dihormati orang
d. Disayang masyarakat
c. Orang kaya
d. Fakir
c. Indonesia
d. Mesir
c. an-nisa 77
d. at-taubah ayat 34
c. Ke tiga
d. Ke empat
c. Uang
d. Fitrah
c. 3,5 kg
d. 4 kg

Lampiran 4

SOAL POST-TES SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf **a,b,c**, dan **d** yang anda anggap benar.
2. Jawaban hanya boleh dipilih satu saja.

B. Soal Siklus I

1. Orang yang menerima zakat disebut
 - a. Musafir
 - b. Mustahiq
 - c. Muzakki
 - d. Muafaf
2. Di bawah ini dua golongan yang paling berhak menerima zakat fitrah adalah
 - a. Ghorim dan Sabilillah
 - b. Fakir dan Miskin
 - c. Amil dan Ibnu sabil
 - d. Hamba sahaya dan Muafaf
3. Besarnya zakat fitrah untuk setiap orang 2,5 kg kalau untuk 2 orang sebanyak....kg
 - a. 3 kg
 - b. 4 kg
 - c. 3,5 kg
 - d. 5 kg
4. Salah satu mustahiq zakat adalah fisabilillah, sebutan bagi orang yang tidak
 - a. Tidak memiliki harta dan kekayaan
 - b. Berhutang untuk tujuan dan kepentingan mulia
 - c. Berjuang di jalan Allah Swt
 - d. Kehabisan bekal dalam perjalanan untuk tujuan baik
5. Batas minimal pemilik kambing mengeluarkan zakat apabila telah mencapai.....ekor kambing
 - a. 40
 - b. 50
 - c. 30
 - d. 60

6. Seorang peternak memiliki Kambing sebanyak 301-400 ekor, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah ...ekor
- a. 4
b. 3
c. 2
d. 1
7. Perhitungan waktu bagi harta perdagangan yang dikeluarkan zakatnya adalah
- a. Pada awal tahun
b. Pada akhir tahun
c. Pada pertengahan tahun
d. Semua salah
8. Membelanjakan sebagian harta di jalan Allah SWT dengan terikat pada nisab dan haul disebut
- a. Infak
b. Sedekah
c. Zakat
d. Wakaf
9. Suatu benda yang dimiliki selama satu tahun dinamakan
- a. Haul
b. Nisab
c. Rikaz
d. Riqad
10. Orang yang tidak berkewajiban membayar zakat
- a. Beragama Islam
b. Mampu menafkahi dirinya dan keluarganya
c. Orang yang baru lahir sebelum matahari terbit pada hari raya Idul Fitri
d. (a),(b),(c) , salah
11. Sebutkan pengertian zakat secara istilah...
- a. Kadar harta yang diberikan kepada orang kaya
b. Kadar harta yang tertentu, yang diberikan yang hak menerimanya
c. Memberikan harta pada orang miskin
d. Mensucikan harta
12. Hukum zakat adalah
- a. Sunah
b. Wajib
c. Makruh
d. Fardu kipayah

13. Zakat sangat diwajibkan karena dapat mensucikan...
- a. Baju
 - b. Harta
 - c. Makanan
 - d. Uang
14. Tentukan salah satu hikmah zakat...
- c. Menolong orang lemah dan susah
 - d. Menambah harta
 - c. Dihormati orang
 - d. Disayang masyarakat
15. Tentukan salah satu orang yang tidak berhak menerima zakat adalah
- a. Miskin
 - b. Musafir
 - c. Orang kaya
 - d. Fakir
16. Istilah zakat berasal dari bahasa adalah
- a. Arab
 - b. Cina
 - c. Indonesia
 - d. Mesir
17. Suroh dan ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa harta yang dimiliki seseorang ada hak yang harus diberikan kepada orang yang tidak mampu terbuat dalam...
- a. at-taubah ayat 60
 - b. al-zariat ayat 19
 - c. an-nisa 77
 - d. at-taubah ayat 34
18. Membayar zakat merupakan rukun islam ke
- a. pertama
 - b. ke dua
 - c. Ke tiga
 - d. Ke empat
19. Zakat yang bertujuan untuk membersihkan jiwa adalah zakat...
- a. maal
 - b. harta benda
 - c. Uang
 - d. Fitrah
20. Jumlah zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...
- a. 2,5 kg
 - b. 3 kg
 - c. 3,5 kg
 - d. 4 kg

Lampiran 5

Validitas Tes

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 208 - (16)(13)}{\sqrt{[20 \cdot 256 - (16)^2][20 \cdot 169 - (13)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4160 - 208}{\sqrt{[5120 - 256][3380 - 169]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3952}{\sqrt{[4864][3211]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3952}{6974,5666}$$

$$r_{xy} = 0,567$$

**TABEL
HASIL UJI VALIDITAS TES**

Nomor item soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,567	Valid	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444)
2	0,610	Valid	
3	0,564	Valid	
4	0,523	Valid	
5	0,608	Valid	
6	0,671	Valid	
7	0,523	Valid	
8	0,566	Valid	
9	0,523	Valid	
10	0,610	Valid	
11	0,567	Valid	
12	0,562	Valid	
13	0,523	Valid	
14	0,479	Valid	
15	0,567	Valid	
16	0,546	Valid	
17	0,523	Valid	
18	0,521	Valid	
19	0,710	Valid	
20	0,638	Valid	

Lampiran 6

SOAL PRE-TEST

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf **a,b,c**, dan **d** yang anda anggap benar.
2. Jawaban hanya boleh dipilih satu saja.

B. Soal Siklus II

1. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
2. Apabila keluarga ilham berjumlah 5 orang maka zakat fitrahnya berjumlah... kg
 - a. 12 kg
 - b. 12,5 kg
 - c. 13 kg
 - d. 13,5 kg
3. Yang wajib memberikan zakat seorang pembantu rumah tangga adalah...
 - a. pembantu itu sendiri
 - b. suaminya
 - c. Orang tuanya
 - d. keluarga dimana ia bekerja
4. Orang yang mengeluarkan zakat disebut...
 - a. Muzaki
 - b. Asnaf
 - c. Mustahiq
 - d. Muallaf
5. Waktu wajib membayar zakat adalah...
 - a. Awal puasa
 - b. Akhir bulan ramadhan
 - c. Sepanjang bulan puasa
 - d. Setelah solat idul fitri
6. Panitia yang membagi beras kepada fakir miskin tersebut dalam istilah fiqh adalah...
 - a. Amil
 - b. Amilul Ummah
 - c. sabil
 - d. Amilul Iman

- c. masih baru
d. Mudah rusak
15. Memberikan sumbangan kepada korban bencana adalah amal mulia. Sumbangan ini dalam istilah fiqih adalah
- a. hibah
b. Infak
c. sedekah
d. Wasiat
16. kata wakaf bila diartikan berdasarkan bahasa berarti
- a. menahan
b. Menimbun
c. menitipkan
d. Memberikans
17. Arti infak menurut bahasa adalah
- a. mensucikan
b. Membersihkan
c. membelanjakan
d. Menerimaikan
18. Perintah Allah tentang berinfaq terdapat dalam surah..
- a. al-Baqarah: 267
c. At-Taubah: 103
b. at-Talaq: 7
d. An-Nisa:77
19. Berikut ini merupakan sifat yang harus ada ketika bersedekah adalah sifat
- a. Ikhlas
c. Amanah
b. Shidiq
d. Jujur
20. Mengungkit-ungkit harta yang telah diinfakkan atau disedekahkan dapat.....pahala
- a. Melipatgandakan
c. Merusak
b. Menambah
d. Mengurang

Lampiran 8

SOAL POST-TEST

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf **a,b,c**, dan **d** yang anda anggap benar.
2. Jawaban hanya boleh dipilih satu saja.

B. Soal Siklus II

1. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
2. Apabila keluarga ilham berjumlah 5 orang maka zakat fitrahnya berjumlah... kg
 - a. 12 kg
 - b. 12,5 kg
 - c. 13 kg
 - d. 13,5 kg
3. Yang wajib memberikan zakat seorang pembantu rumah tangga adalah...
 - a. pembantu itu sendiri
 - b. suaminya
 - c. Orang tuanya
 - d. keluarga dimana ia bekerja
4. Orang yang mengeluarkan zakat disebut...
 - a. Muzaki
 - b. Asnaf
 - c. Mustahiq
 - d. Muallaf
5. Waktu wajib membayar zakat adalah...
 - a. Awal puasa
 - b. Akhir bulan ramadhan
 - c. Sepanjang bulan puasa
 - d. Setelah solat idul fitri
6. Panitia yang membagi beras kepada fakir miskin tersebut dalam istilah fiqh adalah...
 - a. Amil
 - b. Amilul Ummah
 - c. sabil
 - d. Amilul Ahsan

- c. masih baru
d. Mudah rusak
15. Memberikan sumbangan kepada korban bencana adalah amal mulia. Sumbangan ini dalam istilah fiqih adalah
- a. hibah
b. Infak
c. sedekah
d. Wasiat
16. kata wakaf bila diartikan berdasarkan bahasa berarti
- a. menahan
b. Menimbun
c. menitipkan
d. Memberikans
17. Arti infak menurut bahasa adalah
- a. mensucikan
b. Membersihkan
c. membelanjakan
d. Menerimaikan
18. Perintah Allah tentang berinfaq terdapat dalam surah..
- a. al-Baqarah: 267
c. At-Taubah: 103
b. at-Talaq: 7
d. An-Nisa:77
19. Berikut ini merupakan sifat yang harus ada ketika bersedekah adalah sifat
- a. Ikhlas
c. Amanah
b. Shidiq
d. Jujur
20. Mengungkit-ungkit harta yang telah diinfakkan atau disedekahkan dapat.....pahala
- a. Melipatgandakan
c. Merusak
b. Menambah
d. Mengurang

Lampiran 9

TABEL
HASIL UJI VALIDITAS TES

Nomor item soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,653	Valid	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444)
2	0,621	Valid	
3	0,594	Valid	
4	0,610	Valid	
5	0,695	Valid	
6	0,740	Valid	
7	0,740	Valid	
8	0,653	Valid	
9	0,654	Valid	
10	0,661	Valid	
11	0,574	Valid	
12	0,567	Valid	
13	0,645	Valid	
14	0,608	Valid	
15	0,678	Valid	
16	0,687	Valid	
17	0,576	Valid	
18	0,608	Valid	
19	0,679	Valid	
20	0,687	Valid	

